

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, menurut fungsinya laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan baik untuk pihak eksternal maupun pihak internal pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan memerlukan jasa profesional seperti kuantan Publik atau Auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Contoh kasus yang saat ini sedang terjadi yaitu adanya kasus penyimpangan pengelolaan keuangan BKK pringsurat yang melibatkan Direktur Utama (Suharno,SE) dan Direktur PD BKK pringsurat Kabupaten Temanggung yang mengakibatkan kerugian negara sebesar 114 M. Dalam kasus tersebut adanya jual opini yang dilakukan oleh Burhanudin selaku auditor BKK dari tahun 2011 hingga 2016. Burhanudin selaku auditor BKK meminta KAP Shodiqin dengan imbalan 35% + Pph dengan perjanjian mengeluarkan opini wajar pada laporan keuangan. PD BKK Pringsurat setiap tahun diaudit oleh KAP yang hasilnya atas audit 2011 pada KAP Ruchendi, Murdjito & Rushadi menyatakan laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar. Audit pada tahun 2012 pada KAP Sugeng Pamudji menyatakan laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar. Audit tahun 2013 pada KAP Ruchendi, Murdjito & Rushadi laporan yang disajikan secara wajar. Pada tahun 2014 KAP Ruchendi, Murdjito & Rushadi menyatakan dalam catatan kebijakan akuntansi pengakuan pendapat dan biaya

Bunga masih cash basic belum mengakui secara accrual basic. Tahun 2015 pada KAP Ruchendi, Murdjito dan Rushadi menyatakan adanya temuan laporan keuangan dipos neraca, penempatan dana terdapat penempatan dana dikoperasi Intidana sebesar 2,1 M yang belum jelas penjelasannya. Audit pada tahun 2016 pada KAP Sodikin dan HArijanto menyatakan laporan keuangan terlampir menyajikan wajar. Dalam semua hal yang material, posisi keuangan PD. BKK Pringsurat tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Audit tahun 2017 pada KAP Darsono dan Budi cahyo santoso memperoleh kesimpulan Opini tidak wajar laporan keuangan karena terlampir tidak menyajikan secara wajar semua hal material, posisi keuangan PD BKK Pringsurat Kabupaten Temanggung tanggal 31 Desember 2017 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Dengan adanya kasus tersebut profesi akuntan sangat dibutuhkan untuk mengungkap kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kewajaran laporan keuangan yang diperiksa oleh akuntan publik lebih dipercaya oleh masyarakat daripada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Riswan, 2013). Menurut Wardhani, Triyuwono, Achsin (2014) menjelaskan bahwa perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan atas kewajaran tersebut akan

menghasilkan opini publik yang akan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur standar manajemen yang berlaku.

Kualitas audit menurut Rosnidah (2010) adalah pelaksanaan audit laporan keuangan yang dilakukan sesuai standar sehingga nantinya mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Kualitas audit merupakan gabungan dari dua dimensi yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah pekerjaan audit yang dikerjakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang sudah ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari hasil laporan keuangan yang sudah dibuat. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik yang berlaku (Hardiningsih, 2010). Kualitas audit sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat umum, pemerintah, dan investor-investor. Dengan kualitas audit yang baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk mengambil sebuah keputusan.

Banyaknya kasus audit yang melibatkan auditor, menimbulkan keraguan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit

Pertama, kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar ketika mengaudit auditor harus memiliki kompetensi yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman (Nugraha, 2012). Kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor merupakan penguasaan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan publik, dengan kepercayaan publik tersebut auditor diberikan mandat dan wewenang dalam menjalankan profesinya (Agoes & Ardana, 2014). Menurut Mayangsari dan Wandanarum (2013) bahwa auditor yang berkompentensi sebagai mereka lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alim, Hapsari, & Purwanti, 2007); (Elfarini, 2007); (Indah, 2010); (Irwansyah, 2010) menunjukkan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas audit karena auditor yang mempunyai kompetensi yang baik akan menghasilkan audit yang berkualitas. Sedangkan menurut Budi (2004) dan Oktavia (2006) menyebutkan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas audit karena seorang auditor tidak hanya memiliki kompetensi tapi harus mempunyai independensi dalam melakukan audit.

Kedua, Etika menurut Djatmiko Dan Rizkiana (2014) adalah norma yang diikat pada sebuah moral yang dapat di letakkan dalam sebuah aturan, yang disesuaikan ke dalam kode etik terhadap suatu profesi yang mengatur

hubungan auditor dengan klien. Etika auditor merupakan sikap yang mencerminkan baik atau salah mengenai perilaku auditor sesuai dengan kode etik. Etika secara praktis dapat diartikan moral atau moralitas yang berarti adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai dan moral-moral yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat (Agoes dan Ardana, 2014). Semakin baik etika yang diberikan auditor kepada klien maka auditor akan mendapat kepercayaan lebih dari klien. Menurut Bhinga & Jessica menyebutkan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Najib D. F., 2013) menunjukkan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit karena peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi etika auditor maka semakin tinggi kualitas audit, begitupun sebaliknya semakin rendah etika auditor maka semakin rendah pula kualitas audit.

Ketiga, Independensi yaitu sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam mempertahankan pendapatnya karena seorang auditor dituntut mampu memberikan penjelasan secara jelas serta tidak bias dalam hasil audit, seorang auditor harus mampu mempertahankan opini kesimpulan dari sebuah kasus dalam perusahaan. Independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya pada manajemen dan pemilik

perusahaan namun juga pada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Elfarini, 2007); (Septiana, 2013); (Indah, 2010) menyebutkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa independensi seorang auditor sangat diperlukan untuk mengambil sebuah keputusan perusahaan karena semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

Keempat, Fee Audit menurut Kusumawardani & Riduwan (2017) menjelaskan *fee* audit adalah biaya yang didapatkan oleh akuntan publik setelah melakukan jasa audit terhadap perusahaan klien, besarnya biaya/*fee* audit tergantung kepada resiko dalam penugasan. Sedangkan menurut Pradhana & Suputra (2015) mengungkapkan bahwa *fee* audit merupakan salah satu hak yang didapatkan oleh seorang auditor atas suatu jasa yang telah diberikan klien. Semakin tinggi *fee* audit yang diterima oleh auditor maka akan membuat auditor melakukan prosedur audit yang lebih luar dan mendalam sehingga kualitas yang dihasilkan semakin tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2011) dalam Kurniasih dan Rohman (2014) berpendapat bahwa *Fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu semakin tinggi *fee* audit yang diterima oleh auditor maka akan membuat auditor melakukan prosedur yang lebih dan mendalam sehingga kualitas yang akan dihasilkan akan semakin tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartadi, 2012) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena *fee* yang besar dapat membuat auditor

menyetujui tekanan dari klien dan nantinya dari tekanan tersebut akan mempengaruhi sikap independen dari auditor sehingga tidak bisa menghasilkan kualitas audit yang baik

Kelima, Objektivitas menurut (Mulyadi, 2002) adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Objektivitas pada diri seseorang akan mendorong keinginan individu untuk dapat melakukan sesuatu guna mencapai tujuan serta mengharuskan seorang auditor untuk bersikap adil, jujur, transparan dan bertanggung jawab selama melakukan audit. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Erina (2012); Sukriah, Akram, & Inapty (2009); (Winarna & Maburri, 2015) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Objektivitas yang dimiliki maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan.

Keenam, Integritas menurut Mulyadi (2002) yaitu dimana seorang auditor diharuskan untuk bersikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Integritas sangat penting dimiliki oleh auditor karena merupakan sikap kejujuran dan keyakinan untuk membentuk karakter moral yang baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2003) menjelaskan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena integritas menerima perbedaan pendapat yang jujur dan menerima kesalahan yang tidak disengaja tetapi tidak menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Sukriah, Akram, & Inapty, 2009) integritas tidak berpengaruh

terhadap kualitas audit disebabkan karena auditor mempertimbangkan keadaan pribadi / sekelompok orang atau suatu organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku, serta bila obyek pemeriksaan melakukan kesalahan maka auditor bersikap menyalahkan yang dapat menyebabkan kerugian orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten tersebut, perbedaan pengaruh variabel-variabel yang diteliti dengan teori yang ada, serta masih terbatasnya penelitian di bidang audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu Kualitas audit dan variabel independen yaitu Kompetensi, Etika, Independensi serta *Fee* audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penambahan variabel independen yaitu objektivitas dan integritas serta penelitian ini dilakukan di KAP yang ada di Semarang. Pemilihan wilayah kota Semarang dilakukan karena sedang ramainya kasus jual opini yang dilakukan oleh KAP yang melibatkan KAP ternama di kota Semarang, sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana berpengaruhnya Kompetensi, Etika, Independensi, Fee Audit, Integritas dan Objektivitas pada KAP yang ada di kota Semarang.

Berdasarkan fenomena dan penambahan variabel inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang : **“Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, *Fee* Audit, Integritas serta Objektivitas terhadap Kualitas Audit .”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Semarang?
2. Apakah Etika berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Semarang?
3. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Semarang?
4. Apakah *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Semarang?
5. Apakah Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Semarang?
6. Apakah Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Semarang
2. Untuk menganalisis pengaruh Etika terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Semarang

3. Untuk menganalisis pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Semarang
4. Untuk menganalisis pengaruh *Fee* terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Semarang
5. Untuk menganalisis Objektivitas terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Semarang
6. Untuk menganalisis Integritas terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta memperkuat hasil dari peneliti terdahulu. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi acuan dalam melakukan penelitian tentang kualitas audit dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi saran dan masukan terkait dengan permasalahan kompetensi, etika, independensi, *fee*, objektivitas dan integritas sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas audit dimasa yang akan datang.

b. Bagi Pemakai Informasi

Penelitian ini diharapkan agar pemakai informasi audit memahami faktor-faktor mempengaruhi kualitas audit untuk meningkatkan kualitas audit

dimasa yang akan datang dan juga mengetahui akibat yang mungkin dapat ditimbulkan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan informasi audit.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menambah pengetahuan baru mengenai pengaruh kompetensi, etika, independensi, *fee*, objektivitas dan integritas terhadap kualitas audit.

d. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pelengkap kepustakaan ilmiah yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan merupakan tambahan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain atau bagi kalangan akademis untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.